

Pelatihan Kinerja Kelompok Ternak dalam Mendukung Kemandirian Usaha Peternak di Klaten

Almira Budiyanto¹⁾, Ida Nurcahyani^{2)*}, Genta Chalifasantri³⁾, Sonya Widi Danova⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia

Jln. Kaliurang KM 14.5 Sleman, Yogyakarta, 55584, Indonesia

Email: ida.nurcahyani@uii.ac.id

ABSTRAK

Konsumsi daging kambing di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya kesadaran akan pemenuhan gizi masyarakat. Hal ini mendorong para peternak kambing untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha peternakan. Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong merupakan kelompok peternak kambing yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai standarisasi pakan, penggemukan ternak, tata kelola kandang, dan pemanfaatan teknologi guna menunjang pemasaran hasil ternak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui pelatihan manajemen peternakan dan pemanfaatan teknologi pemasaran. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab terkait pengelolaan kandang sesuai standar serta pemilihan bibit unggul. Kegiatan dilaksanakan melalui satu kali penyuluhan kepada anggota kelompok ternak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peternak secara signifikan pada aspek kesehatan ternak, breeding, pemasaran, dan pengelolaan kandang, dengan tingkat pemahaman peserta meningkat dari 7,41–22,22% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kapasitas peternak dan mendukung pengelolaan usaha peternakan kambing yang lebih baik dan berdaya saing.

Kata kunci: Ternak Kambing, Manajemen Peternakan, Pemasaran Digital

ABSTRACT

Goat meat consumption in Indonesia has increased in line with growing public awareness of the importance of meeting nutritional needs. This has encouraged goat farmers to improve the quality and productivity of their farming operations. The Nglengkong Goat Farmers' Group lacks essential knowledge regarding feed standardization, livestock fattening, pen management, and the use of technology to support the marketing of their livestock products. This community service activity aims to improve farmers' capacity through livestock management training and the utilization of marketing technology. The methods used include counseling, discussions, and question-and-answer sessions regarding standardized cage management and the selection of superior livestock breeds. The activity was conducted through a one-time counseling session for members of the livestock group. Evaluation results showed that the program significantly improved farmers' knowledge regarding animal health management, breeding, marketing, and housing management, with participants' understanding increasing from 7.41–22.22% before the training to 100% after the training. Therefore, the community service program was effective in enhancing goat farmers' capacity and supporting better and more competitive goat farming management practices.

Keywords: Goat Farming, Livestock Management, Digital Marketing

1. Pendahuluan

Kesadaran pemenuhan gizi masyarakat mendorong peningkatan konsumsi daging kambing di Indonesia, (Sujarwanta et al., 2024; Umamah et al., 2024), menjadikannya komoditas pasar yang diminati (Noor & Hidayat, 2017). Kondisi ini mendorong perlunya pemberdayaan kelompok peternak kambing. Namun, peternak kambing di Dusun Nglengkong (Ds. Nanggulan, Kec. Cawas, Kab. Klaten, Prop. Jawa Tengah) yang berjumlah 27 orang mengalami keterbatasan informasi terkait standarisasi pakan, pengelolaan kandang, ketersediaan bibit unggul, dan pemanfaatan teknologi pemasaran. Akibatnya, pertumbuhan ternak tidak optimal dan rentan terserang penyakit. Terlebih lagi saat musim kemarau, peternak mengalami kesulitan pengolahan pakan akibat minimnya keterampilan pengolahan potensi pakan lokal. Sementara itu, kualitas daging dan susu yang dihasilkan belum mampu memenuhi standar permintaan konsumen.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan kegiatan penyuluhan yang terintegrasi melalui metode pemaparan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi standarisasi pakan ternak, pengelolaan kandang sesuai standar, pemilihan bibit unggul, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pemasaran hasil ternak. Melalui kegiatan ini, para peternak diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan peternakan yang baik guna meningkatkan kualitas hasil ternak. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peternak dalam pengelolaan usaha peternakan kambing sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas hasil ternak dan daya saing usaha peternakan Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong.

2. Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan kelompok ternak adalah kegiatan peningkatan kapasitas peternak melalui proses transfer ilmu pengetahuan agar mereka memiliki kendali mandiri atas usahanya (Mutrofin, 2019; Prihtyantoro et al., 2023). Kelompok ternak memberikan ruang kolaborasi untuk pengelolaan modal bersama, peningkatan posisi tawar, dan akses teknologi yang sebelumnya sulit dipenuhi oleh individu (Ardiansyah & Ma'rifah, 2020; Sriyadi & Ikhsan, 2022). Melalui optimalisasi potensi lokal, kelompok ternak dapat menjadi penggerak ekonomi yang adaptif sehingga meningkatkan taraf hidup anggotanya secara berkelanjutan (Jahrizal et al., 2024; Indrati et al., 2024).

Sektor peternakan adalah pilar strategis dalam ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi berbasis agribisnis (Utomo et al., 2025; Widianingrum & Septio, 2023). Selain sebagai penyedia sumber protein (misalnya susu dan daging) yang penting bagi kesehatan masyarakat, optimalisasi produksi dapat secara langsung mengurangi ketergantungan nasional pada produk impor. Penguatan manajemen dan teknologi peternakan menciptakan kemandirian bangsa yang berakar pada optimalisasi potensi lokal dan pengurangan ketergantungan global.

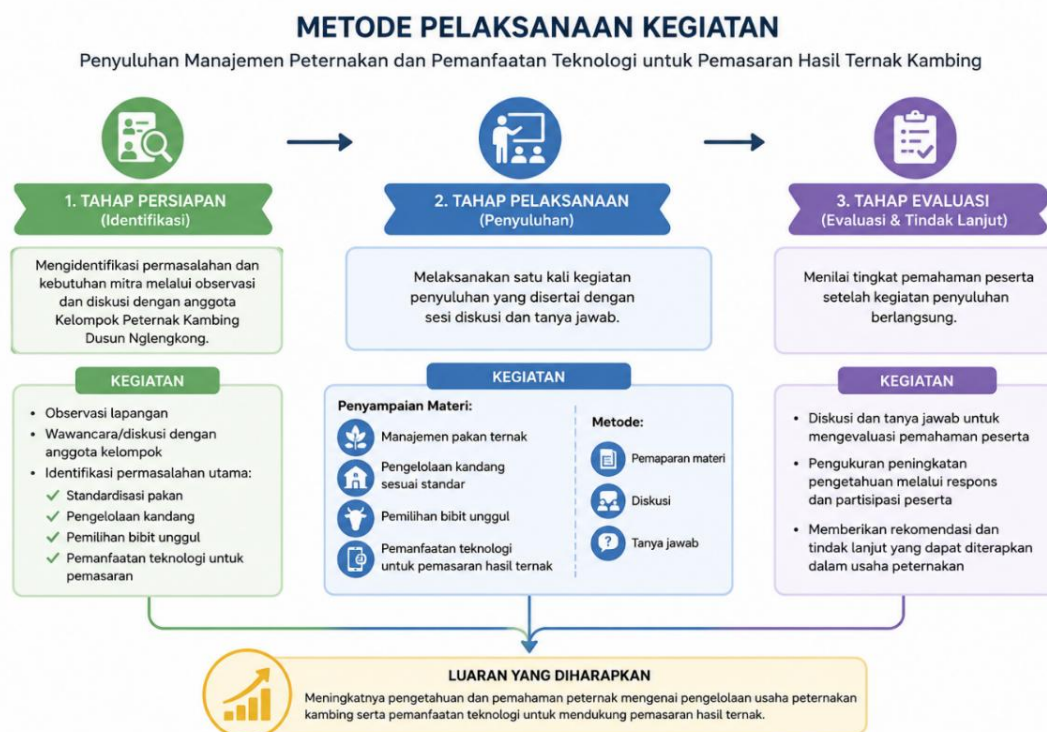
Penyuluhan adalah sebuah katalis dari teori difusi inovasi yang mengubah wawasan menjadi tindakan nyata (Wolf, 2026). Penyuluhan merupakan instrumen penting untuk mentransformasi peternakan tradisional menjadi usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan (Syaiful et al., 2024). Dengan penyuluhan, peternak akan memiliki akses terhadap inovasi yang sebelumnya tidak terjangkau, seperti teknologi modern dan standar manajemen (Ali & Arifin, 2019; Karni et al., 2024; Aminurrahman et al., 2025). Penyuluhan adalah mesin penggerak yang mengubah keterbatasan peternak tradisional menjadi kekuatan ekonomi yang berdaya saing dan adaptif terhadap teknologi (Nuryati et al., 2021).

Dengan menerapkan prinsip andragogi, peternak ditempatkan sebagai subjek aktif dan mitra diskusi yang setara dalam memecahkan permasalahan riil di peternakan (Knowles et al., 2014). Pembelajaran diberikan dari hulu ke hilir secara runut oleh para ahli, meliputi efisiensi pakan dan kesehatan ternak. Peningkatan posisi tawar dalam penjualan juga menjadi hal penting dalam penyuluhan (Syaiful et al., 2025). Selain itu, integrasi mata rantai peternakan rakyat yang berfokus

pada hilirisasi dan optimalisasi produk utama dan turunannya tidak hanya berfokus pada budidaya tradisional, tetapi juga pada pengolahan limbah yang bernilai ekonomis (Wasiati & Faizal, 2018).

3. Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong. Adapun alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kelompok Ternak Dusun Nglengkong

3.1. Tahap Persiapan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong. Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi serta diskusi dengan anggota kelompok peternak. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kendala utama yang dihadapi peternak, terutama terkait standardisasi pakan, pengelolaan kandang, pemilihan bibit unggul, dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran hasil ternak.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui satu kali kegiatan penyuluhan yang disertai dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi manajemen pakan ternak, pengelolaan kandang sesuai standar, pemilihan bibit unggul, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana penunjang pemasaran hasil peternakan. Metode penyampaian dilakukan secara langsung agar peserta dapat memahami materi dengan lebih baik serta dapat berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan peternakan sehari-hari.

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan respons peserta terhadap materi yang diberikan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai pengelolaan usaha peternakan kambing dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pemasaran hasil ternak minimal 80%.

4. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Nglengkong, Kabupaten Klaten, berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok peternak kambing dalam mengelola usaha peternakan secara lebih optimal. Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap inisiasi awal, implementasi program, serta pembelajaran lanjutan kepada anggota kelompok peternak kambing.

4.1. Inisiasi Awal

Tahap inisiasi diawali dengan adanya permintaan dari masyarakat melalui Lurah Desa Nanggulan terkait kebutuhan pembinaan bagi kelompok peternak kambing di Dusun Nglengkong. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal bersama perwakilan kelompok peternak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan peternakan sehari-hari. Pada inisiasi awal tersebut, dihadiri oleh lurah Desa Nanggulan dan 2 orang perwakilan dari kelompok ternak Desa Nanggulan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok peternak masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tata kelola peternakan yang baik, khususnya terkait pemilihan pakan, pengelolaan kandang, kesehatan ternak, dan pemasaran hasil ternak.

Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok ternak menjadikan kegiatan beternak sebagai pekerjaan sampingan, sehingga pengelolaan ternak belum dilakukan secara maksimal. Para peternak masih mengandalkan pengalaman sederhana dan informasi dari lingkungan sekitar dalam menjalankan usaha peternakan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan ternak belum dilakukan berdasarkan standar peternakan yang baik. Dokumentasi kegiatan inisiasi awal ditunjukkan pada Gambar 2.



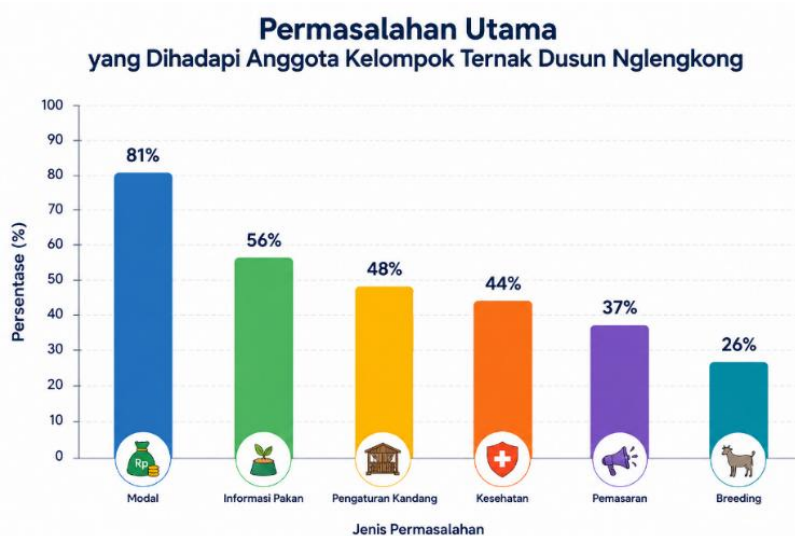
Gambar 2. Diskusi inisiasi awal

4.2. Edukasi Kegiatan

Tahap implementasi program diisi dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada anggota kelompok peternak kambing Dusun Nglengkong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan 2 orang narasumber, yaitu Bapak Yuli Agusti Rochman dan Bapak Giyanto yang telah memiliki pengalaman dalam bidang peternakan dan pertanian. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan peternakan. Jumlah warga yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut adalah 40 orang dari anggota kelompok ternak Ds. Nglengkong dan warga umum Dusun Nglengkong.

Sebelum kegiatan penyampaian materi dimulai, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner atau survei awal terkait tingkat pengetahuan dan permasalahan yang dihadapi dalam

kegiatan peternakan. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok ternak masih mengalami kesulitan dalam menentukan jenis pakan yang sesuai, menjaga kesehatan ternak, mengelola kandang, serta memasarkan hasil ternak. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha peternakan. Permasalahan utama kelompok ternak Ds.Nglengkong ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Permasalahan Utama Kelompok Ternak Ds.Nglengkong

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa permasalahan terbesar yang dialami oleh anggota kelompok ternak adalah keterbatasan modal dengan persentase mencapai 81%. Selain itu, permasalahan lain yang juga banyak dihadapi oleh peternak adalah kurangnya informasi mengenai pakan ternak sebesar 56%, pengelolaan kandang sebesar 48%, serta kesehatan ternak sebesar 44%. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan sumber daya dalam pengelolaan usaha peternakan kambing. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa hampir 80% anggota kelompok ternak belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan, *breeding*, pemasaran dan kandang ternak.

Berdasarkan hasil survei tersebut, solusi awal yang dipilih adalah memberikan edukasi dasar mengenai tata cara beternak yang baik melalui kegiatan penyuluhan. Edukasi diberikan dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi bersama peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan kesehatan ternak, pemilihan jenis pakan dengan kandungan gizi dan serat yang sesuai, teknik pengolahan dan pencampuran pakan, serta strategi pemasaran ternak setelah mencapai usia jual. Melalui kegiatan edukasi ini, para peternak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan usaha peternakan kambing secara lebih baik dan optimal.

Kegiatan edukasi dilakukan melalui metode pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemenuhan nutrisi ternak, pemilihan jenis pakan yang memiliki kandungan gizi dan serat yang baik, pengelolaan kandang yang sehat dan bersih, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pemasaran hasil ternak. Peserta terlihat aktif selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Dokumentasi kegiatan edukasi serta penjelasan produk pakan ditunjukkan pada Gambar 4. Gambar 4(a) dan Gambar 4(b) menunjukkan dua orang narasumber yang sedang menyampaikan materi edukasi kepada peserta kegiatan. Pada sesi ini, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya pakan ternak yang bergizi untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan kambing. Narasumber juga menjelaskan mengenai pengolahan pakan dan teknik pencampuran bahan pakan agar dapat meningkatkan kualitas hasil ternak.



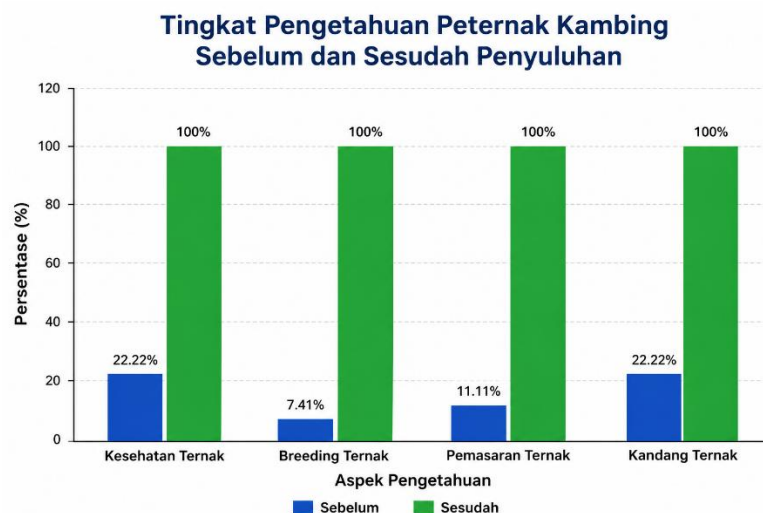
Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi Kelompok Ternak Ds.Nglengkong

Gambar 4(c) menunjukkan antusiasme peserta penyuluhan yang terdiri dari anggota kelompok peternak kambing Dusun Nglengkong selama mengikuti kegiatan edukasi. Peserta terlihat aktif dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi yang dilakukan bersama narasumber. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan manfaat dan menambah wawasan peternak terkait tata kelola peternakan yang lebih baik. Selanjutnya, Gambar 4(d) menunjukkan paket pakan ternak yang diberikan kepada perwakilan kelompok ternak kambing Dusun Nglengkong. Bantuan tersebut berupa dua paket pakan ternak yang diberikan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan edukasi dan pengenalan jenis pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi ternak kambing. Melalui pemberian paket pakan tersebut, para peternak diharapkan dapat memahami jenis dan komposisi pakan yang tepat sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan peternakan sehari-hari.

Selain pelatihan mengenai pembuatan pakan, penyuluhan juga diperkaya dengan pengolahan limbah ternak. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan pakan ternak dan pengolahan limbah peternakan. Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis pakan yang sesuai untuk kambing, kandungan nutrisi yang diperlukan ternak, serta teknik pengolahan dan pencampuran pakan yang tepat. Para peternak juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan kandang dan pengelolaan limbah ternak agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi ternak maupun lingkungan sekitar. Selain pelatihan secara langsung, peserta juga memperoleh pendampingan melalui media komunikasi sehingga konsultasi terkait permasalahan peternakan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan tersebut membantu peternak dalam memahami penerapan materi yang telah diberikan selama kegiatan pelatihan.

Materi disampaikan dalam waktu dua jam dan diikuti dengan sesi diskusi selama satu jam. Sesi diskusi dibatasi karena banyaknya pertanyaan yang diutarakan, sehingga waktu yang tersedia tidak memungkinkan. Pertanyaan yang belum terjawab dapat dikirimkan langsung ke kontak narasumber dan akan didiskusikan oleh narasumber. Dari hasil edukasi, para peternak yang tergabung dalam

kelompok ternak Ds. Ngelengkong dapat mengambil informasi tentang jenis pakan yang banyak tersedia di daerah Ds.Ngelengkong, seperti pisang, yang kaya gizi dan serat dan cocok diberikan kepada hewan ternak mereka. Selain itu, cara mengolah dan mencampur pakan juga diberikan sehingga mereka mengetahui komposisi yang tepat, sehingga bobot hewan ternak dapat ditingkatkan. Lebih lanjut lagi, penggunaan vitamin yang dicampurkan ke dalam pakan juga diperlukan untuk menjaga kesehatan hewan ternak. Pada akhir sesi, dilaksanakan kembali kuesioner pasca penyuluhan. Hasil evaluasi setiap aspek menunjukkan bahwa 100% peternak telah memiliki pengetahuan dalam aspek kesehatan, breeding, pemasaran, dan kandang ternak. Gambar 5 menunjukkan tingkat pengetahuan peternak kambing sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Peternak Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

4.3. Tindak Lanjut Program dan Tanggapan Mitra

Tindak lanjut dari program ini adalah training atau pendampingan yang dilakukan secara intensif kepada dua orang perwakilan dari kelompok ternak Dusun Nglengkong. Pada pelaksanaannya, pemilihan kedua orang yang diikuti dalam pelatihan adalah hasil diskusi dengan kelompok ternak. Pelatihan ini dilakukan dengan mengikuti workshop yang diselenggarakan oleh PT HCL Indonesia. Kedua warga yang terpilih didaftarkan menjadi anggota kelompok ternak HCL yang mendapatkan beberapa fasilitas seperti workshop dan pendampingan intensif yang dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui teknologi seperti grup chat, video, dan sebagainya. Pendampingan ini dapat dilakukan kapan pun selama kedua warga menjadi anggota kelompok ternak. Permasalahan seperti pemilihan dan pengolahan jenis pakan, pengolahan limbah ternak, serta kesehatan hewan ternak dapat diceritakan dan dicari solusinya dengan berkonsultasi dengan para pakar ternak dalam kelompok ternak HCL.

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi kegiatan, anggota Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Para peserta merasa kegiatan penyuluhan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan baru terkait pengelolaan peternakan kambing, khususnya mengenai manajemen pakan, pengelolaan kandang dan kesehatan ternak. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung melalui sesi diskusi dan tanya jawab bersama narasumber. Mitra berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga para peternak dapat terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha peternakan kambing.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari para peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai manajemen peternakan kambing, meliputi standarisasi pakan, pengelolaan kandang, pemilihan bibit unggul, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pemasaran hasil ternak. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan peternak secara signifikan pada aspek kesehatan ternak, breeding, pemasaran, dan pengelolaan kandang. Seluruh peserta menunjukkan tingkat pemahaman sebesar 100% setelah penyuluhan, meningkat dari kondisi awal yang berada pada rentang 7,41–22,22%, sehingga tujuan kegiatan dapat dikatakan tercapai dengan baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Unggulan, serta kepada Lurah Desa Nanggulan, Kelompok Peternak Kambing Dusun Nglengkong, serta seluruh warga Dusun Nglengkong yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ali, U., & Arifin, R. (2019). Pembinaan sapta usaha peternakan kambing Jawarandu Desa Pambon, Brondong, Kabupaten Lamongan. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 63–67.
- Aminurrahman, A., et al. (2025). Penyuluhan manajemen pemeliharaan ternak sapi Kelompok Ternak Iye Gati di Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu*, 6(1), 49–55.
- Ardiansyah, B. K., & Ma'rifah, A. (2020). Pemberdayaan peternak sapi perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam oleh Dinas Peternakan Kabupaten Jombang. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 103–125.
- Indrati, R., Rachmawati, A., Wanusmawatie, I., Vidiastuti, D., & Wati, A. M. (2024). Penguatan Usaha Peternakan Domba Dengan Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Dan Pembentukan Kelompok Ternak Untuk Meningkatkan Ekonomi Peternak. *PROFICIO*, 5(1), 270-277.
- Jahrizal, J., et al. (2024). Sosialisasi penerapan teknologi dalam bisnis peternakan kambing. *JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–53.
- Karni, I., et al. (2024). Penyuluhan manajemen beternak sapi potong di Kelompok Ternak Tunas Maju Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4451–4455.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Mutrofin. (2019). Pemberdayaan kelompok ternak kambing “Satwa Makmur” melalui program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*.
- Noor, Y. G., & Hidayat, R. (2017). Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* (pp. 37-47).
- Nuryati, R., Faqihuddin, F., Bunda, C. A. P., & Ruslan, J. A. (2021). Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3), 175-183.
- Prihtyiantoro, W., Purnomo, A., & Agustin, C. (2023). Strategi Peningkatan Manajemen Pemeliharaan Domba di Kelompok Ternak “Margo Rukun” Yogyakarta. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 77-85.

- Sriyadi, S., & Ikhsan, J. (2022, December). Kelembagaan Kelompok Tani Dan Kelompok Ternak Di Dusun Kuwaru Desa Poncosari Srandakan Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Sujarwanta, R. O., Afidah, U., Suryanto, E., Rusman, Triyannanto, E., & Hoffman, L. C. (2024). Review: Goat and Sheep Meat Production in Indonesia. *Sustainability*, 16(11), 4448.
- Umamah, R., Pradana, V. H., Zuhrah, N., Kurniawan, H., & Syalikha, S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging di Pulau Jawa. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 4(2), 173-183.
- Syaiful, F. L., Khasrad, K., Yellita, Y., Mundana, M., & Sumedi, S. (2024). Optimalisasi Kesehatan Sapi Potong Melalui Program Penyuluhan Dan Pengobatan Cacing Untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 7(1), 98-109.
- Syaiful, F. L., Agustin, F., Satria, B., & Novia, D. (2025). Peningkatan kapasitas peternak melalui edukasi teknologi pembuatan silase ransum komplit di Peternakan Sapi Nusa Fauna Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 8(1), 99-109.
- Utomo, B., et al. (2025). Optimalisasi budidaya kambing Peranakan Etawa melalui pelatihan peningkatan kapasitas teknis peternak di Gresik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 326–333.
- Wasiati, H., & Faizal, E. (2018). Peternakan kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Bantul. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 8–14.
- Widianingrum, D. C., & Septio, R. W. (2023). Peran peternakan dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia: Kondisi, potensi, dan peluang pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 285-291.
- Wolf, C. (2026). Diffusion theory: Diffusion of innovations—by Everett M. Rogers (1962). In *Key works: Theories in communication studies* (pp. 139–156). Springer Fachmedien Wiesbaden.